

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Di Desa Katapang Kabupaten Bandung

Farid Arifin ¹, Yogi Gumilar Saeful Akbar ^{2,*}, Novan Ahmad Hanafi ²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Langlangbuana; e-mail: farid.arifin@unla.ac.id

² Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik; Universitas Langlangbuana; e-mail:
syogi.gumilar@unla.ac.id, novanahmad@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: yogi.gumilar@unla.ac.id

Submitted: 03/09/2024; Revised: 13/09/2024; Accepted: 16/09/2024; Published: 30/09/2024

Abstract

Microenterprises are vital to local economies, especially in developing countries, contributing greatly to job creation and economic growth. However, many of these enterprises face challenges such as limited resources and market access. Effective leadership plays a key role in determining the success of microenterprises by managing resources, motivating teams, and supporting innovation. Various leadership styles, such as transformational, transactional, and laissez-faire, influence the effectiveness of microenterprise development in different ways; transformational and transactional leadership generally favor growth, while laissez-faire style can decrease motivation and performance. In this study, the method used is a quantitative descriptive method with data analysis using Simple linear regression with testing on samples in Katapang Village based on primary data obtained from questionnaires distributed by researchers. This simple linear regression test analysis is supported by Validity Test, Reliability Test, Determination and Correlation Coefficient Test, as well as partial significance and joint significance. In addition, the targeted output in this study is to be used as publication material in accredited national journals, so that it can have an impact and be used as a reference for more stakeholders throughout Indonesia, especially in Bandung Regency which is the object of this research.

Keywords: Effectiveness, Leadership, Micro Business Development

Abstrak

Usaha mikro sangat penting bagi perekonomian lokal, terutama di negara berkembang, dengan kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Namun, banyak dari usaha ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan akses pasar. Kepemimpinan yang efektif memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan usaha mikro dengan cara mengelola sumber daya, memotivasi tim, dan mendukung inovasi. Berbagai gaya kepemimpinan, seperti transformasional, transaksional, dan laissez-faire, mempengaruhi efektivitas pengembangan usaha mikro dengan cara berbeda; kepemimpinan transformasional dan transaksional umumnya lebih mendukung pertumbuhan, sedangkan gaya laissez-faire bisa menurunkan motivasi dan kinerja. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan analisis data menggunakan Regresi linear Sederhana dengan pengujian pada sampel pada Desa Katapang berdasarkan data primer yang didapatkan dari kuisioner yang disebar oleh peneliti. Analisis pengujian regresi linear sederhana ini didukung dengan Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Koefisien Determinasi dan Korelasional, serta signifikansi parsial dan signifikansi bersama-sama. Selain itu luaran yang ditargetkan dalam penelitian ini untuk digunakan sebagai bahan publikasi pada jurnal nasional terakreditasi, sehingga dapat berdampak dan dijadikan referensi untuk lebih banyak

pemangku kepentingan di seluruh wilayah Indonesia khususnya di Kabupaten Bandung yang menjadi objek pada penelitian ini.

Kata kunci: Efektivitas, Kepemimpinan, Pengembangan Usaha Mikro

1. Pendahuluan

Proses pembangunan ekonomi di Kabupaten Bandung adalah merupakan bagian dari pembangunan Provinsi Jawa Barat dan pembangunan nasional yang tidak dapat dipisahkan dari kesinambungan pembangunan, memberikan daya dukung tercapainya kondisi masyarakat yang lebih baik. Dalam Sarihati (2019) dijelaskan pada hakekatnya merupakan upaya peningkatan kualitas manusia dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang semuanya bermuara pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sebagai prioritas pembangunan pra ekonomi daerah melalui pengembangan ekonomi dan pembangunan kawasan pedesaan (Adnyani & Dantes, 2022).

Usaha Mikro merupakan bagian dari pilar perkonomian yang banyak menyokong dan mendorong pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat. Usaha mikro pula menjadi bagian penting dari pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di daerah, yang di dalamnya memerlukan keberpihakan Pemerintah Daerah Kabupaten dengan memberikan kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan usaha mikro (Kartono, 2008). Dalam Komariah (2022) mejelaskan lebih jauh tentang Usaha Mikro lebih jauh merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan. Dalam sumber yang lain Naimah et al. (2020) menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional melalui penguatan sistem data yang tunggal dan berintegrasi.

Dalam rangka memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Usaha Mikro, Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung mempunyai kewajiban untuk mendorong dan memberikan perlindungan serta peluang berusaha yang kondusif kepada Usaha Mikro (Hasibuan, 2011). maka perlu disusun Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Usaha Mikro. Dalam peraturan ini usaha mikro merupakan salah satu pendorong perekonomian daerah yang mampu memperluas lapangan kerja dalam rangka pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Arifin et al., (2023) usaha mikro dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan, yaitu diantaranya a) Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha; b) Kriteria modal usaha yaitu memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; c) Kriteria hasil penjualan tahunan Usaha Mikro sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yaitu memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar

rupiah); d) Nilai nominal kriteria dapat diubah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pada pelaksanaannya tugas dari Pemerintah Daerah Kabupaten memberikan kemudahan, pendampingan, dan fasilitasi untuk implementasi pengelolaan terpadu Usaha Mikro meliputi: Pendirian/legalisasi, Pembiayaan, Penyediaan bahan baku, Proses produksi, fasilitasi standardisasi dan sertifikasi produk untuk ekspor melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan berdasarkan klaster, fasilitasi desain produk dan kemasan, pengembangan pencitraan produk, serta desain dan konten toko online, bantuan riset dan pengembangan untuk usaha mikro; dan pembinaan dalam proses fabrikasi produk Usaha Mikro (Latifa et al., 2018).

Desa Katapang merupakan salah satu desa di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Di Desa Katapang sendiri telah banyak menghasilkan berbagai jenis produk yang dibuat melalui usaha mikro yang berasal dari potensi lokal ada sekitar 18 (delapan belas) pelaku usaha mikro yang tersebar di 15 (lima belas) RW Desa Katapang, diantaranya pelaku usaha sablon kaos, pengrajin kaligrafi, pengrajin tas dari kopi, pengrajin tas dan kaos, bucket, bahkan pelaku usaha ternak pun seperti domba, ayam, burung dan juga ternak jangkrik. Aneka produk makanan seperti abon sapi, kue basah, cistik, Yoghurt dan opak. Juga warung kelontongan.

Keberadaan Usaha Mikro ditengah tengah masyarakat merupakan wujud dan partisipasi dalam peningkatan dan pengembangan pembangunan masyarakat. Usaha Mikro dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi, dimana Usaha Mikro itu memerlukan masyarakat sekitar dalam pengembangan usaha itu sendiri begitupun sebaliknya, masyarakat memerlukan usaha tersebut dalam peningkatan perekonomian masyarakat serta pengembangan daerah akibat keberadaan usaha tersebut (Ruscitasari et al., 2022).

Dampak positif terhadap masyarakat dari adanya kawasan Usaha Mikro di desa katapang adalah tersedianya lapangan kerja di sector Usaha Mikro, adanya peningkatan pendapatan masyarakat dan keberagaman sektor pekerjaan dibidang perdagangan dan jasa. Namun keberadaan Usaha Mikro di Desa Katapang Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung, berdasarkan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan dalam pengembangannya di Tahun 2022 belum sesuai dengan harapan masyarakat selaku pengusaha. Hal tersebut sebagaimana terlihat pada data tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Pengembangan Usaha Mikro Desa Katapang Tahun 2024

Domisili	Tahun	Jenis UMKM	Rencana Pengembangan	Kondisi Saat Ini
RT 01 /RW 01	2022	Pembuatan Yoghurt	Memasarkan usaha sampai keluar Desa Katapang, Mengutamakan Kualitas Produk	Pemasaran baru sebatas di wilayah RT 01, belum mencapai tingkat daerah yang lebih luas
RT 03 /	2022	Sablon Kaos	Memasarkan Secara Online	Pemasaran baru sebatas

Domisili	Tahun	Jenis UMKM	Rencana Pengembangan	Kondisi Saat Ini
RW 02				mengerjakan berdasarkan pre-order
RT 03 / RW 03	2022	Pengrajin Tas dari Kopi	Target Pasar, Memasarkan Secara Online	Memberikan design tas yang unik dan berbeda
RT 02 / RW 04	2022	Pembuatan Kaligrafi	Ingin membuat kaligrafi dengan produk/ design yang unik	Kaligrafi baru dikenal masyarakat sebagai karya seni saja belum menjadi produk yang bisa dijual secara global
RT 03 / RW 05	2022	Warung Makanan dan Kelontongan	Ingin memperluas warung dan memperbanyak dagangannya	Lokasi saat ini baru bisa menyewa terhadap orang lain dan dagangan baru menyediakan sembako, juga belum memperbanyak barang – barang alat rumah tangga
RT 01 / RW 06	2022	Pembuatan Opak	Target Pasar yang luas, Keunikan dan aneka ragam Produk	pemasaran baru memenuhi permintaan berdasarkan pemesanan dari masyarakat dan warung warung setempat
RT 04 / RW 06	2022	Pembuatan Cistik	Memperluas target pasar secara online dengan kualitas yang bagus	Pemasaran baru mencapai pemasokan warung di daerah setempat
RT 02 / RW 07	2022	Pembuatan Abon Sapi	Ingin memperkenalkan kualitas terbaik dan mampu bersaing dengan produk lain	Perkenalan produk saat ini baru dilakukan secara offline ke warung warung di daerah setempat
RT 01 / RW 08	2022	Peternak Jangkrik	Ingin mengembangkan peternakan jangkrik bantuan modal usaha dari pemerintah	Peternakan baru berkembang secara sendiri tanpa bantuan pemerintah
RT 03 / RW 08	2022	Peternak Domba	Menjamin Kualitas Domba dengan baik	Domba yang dimiliki masih ada yang terjangkit wabah penyakit dikarenakan kurangnya vitamin untuk domba disebabkan harga vitamin yang tidak masuk dengan harga penjualan
RT 02 / RW 09	2022	Peternak Domba	Menjamin Kualitas Domba dengan baik	Domba yang dimiliki masih ada yang telat pertumbuhannya dikarenakan kurangnya asupan vitamin yang diberikan
RT 01 / RW 09	2022	Peternak Burung	Menjamin Kualitas Burung	Ingin memperbanyak burung dengan bantuan modal usaha dari

Domisili	Tahun	Jenis UMKM	Rencana Pengembangan	Kondisi Saat Ini
RT 05 / RW 10	2022	Kerajinan Tas dan Kaos	Target Pasar, Memperluas secara online	Pemerintah Berkembangnya tidak hanya di kabupaten bandung, tetapi sampai luar jawa
RT 04 / RW 11	2022	Pembuatan Kue Basah	Target Pasar, Kualitas Produk	Baru bisa memenuhi permintaan dari warung dan masyarakat setempat
RT 04 / RW 12	2022	Warung Kecil – Kecilan	Target Konsumen, Memperbesar warung	Ingin memperluas warung nya dan memperbanyak dagangannya
RT 01 / RW 13	2022	Peternak Ayam	Menjaga Kesehatan ayam	Beberapa ayam masih terjangkit wabah penyakit
RT 04 / RW 14	2022	Pengrajin Ikat Pinggang dan Dompot	Target Pasar, Kualitas Produk, Memperluas secara online	Pemasaran saat ini baru memenuhi ke daerah setempat, belum memasarkan secara global
RT 02 / RW 15	2022	Kerajinan Bucket	Target Pasar, Memperluas secara online	Pemasaran saat ini hanya bisa dilakukan secara offline dengan memenuhi pemesanan Pre-order

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Tabel 1 di atas, memperlihatkan belum efektifnya pengembangan usaha mikro di Desa Katapang Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Masih ada para pelaku usaha yang masih terkendala modal dengan harapan ada bantuan modal dari pemerintah, begitu juga dengan pelaku kaos sablon Ingin memperluas dan memasarkan produk secara online. Usaha Mikro dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi, dimana Usaha Mikro itu memerlukan masyarakat sekitar dalam pengembangan usaha itu sendiri begitupun sebaliknya, masyarakat memerlukan usaha tersebut dalam peningkatan perekonomian masyarakat serta pengembangan daerah akibat keberadaan usaha tersebut (Arifin & Kurniadi, 2024). Dalam rangka memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Usaha Mikro, maka Kepala Desa Katapang mempunyai kewajiban untuk mendorong dan memberikan perlindungan serta peluang berusaha yang kondusif kepada Usaha Mikro.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk dapat mengetahui dan meneliti lebih jauh di dalam permasalahan tersebut dan menuangkannya kedalam penelitian dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi nasional. Berdasarkan uraian dapat dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang seberapa besarnya pengaruh Kepemimpinan terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro di Desa Katapang Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berlangsung sejak tahun 2023 yang dilakukan secara sporadic di Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode

menggunakan kuantitatif deskriptif, kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder serta teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner (Singarimbun & Effendi, 2011).

Variabel penelitian menggunakan variabel independen atau bebas yaitu variabel Kepemimpinan dan variabel dependent atau terikat yang adalah variabel efektifitas pengembangan usaha mikro, dimana nanti akan disimpulkan menggunakan populasi dan sample. Dimana dalam Sugiyono (2018) disebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan Jonathan (2006) sampel adalah anggota-anggota populasi yang terpilih untuk dilibatkan dalam penelitian, baik untuk diamati, diberi perlakuan, maupun dimintai pendapat tentang yang diteliti.

Serta dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian data secara kuantitatif dengan menggunakan regresi linear sederhana, dimana regresi linear sederhana memberikan gambaran seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan gambaran yang sederhana (Gujarati, 2012). Dalam pengujian ini juga dilakukan uji non paramterik yaitu uji validitas dan realibilitas, Uji Koefisien Determinasi dan Korelasional, Uji Signifikansi Bersama-sama, Uji Signifikansi Parsial.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan tabel 2 di bawah menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner variabel X memiliki nilai kritis yang lebih besar daripada nilai r tabel 0.198 (catatan, r tabel sudah disesuaikan dengan lampiran tabel r untuk $n= 99$ dan tingkat kesalahan 0.05 Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada Variabel Teknik-Teknik Kepemimpinan (Variabel X) sudah Valid.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Teknik-Teknik Kepemimpinan

Pernyataan	Nilai r Kritis	Nilai r tabel	Kesimpulan
1	0,656	0,198	Valid
2	0,727	0,198	Valid
3	0,728	0,198	Valid
4	0,683	0,198	Valid
5	0,706	0,198	Valid
6	0,689	0,198	Valid
7	0,724	0,198	Valid
8	0,674	0,198	Valid
9	0,692	0,198	Valid
10	0,727	0,198	Valid
11	0,704	0,198	Valid
12	0,737	0,198	Valid

Pernyataan	Nilai r Kritis	Nilai r tabel	Kesimpulan
13	0,652	0,198	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Sedangkan hasil validitas untuk variabel Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro menunjukkan bahwa dari 99 (sembilan puluh sembilan) orang responden dan seluruh indikator sebanyak 9 (sembilan) pernyataan mempunyai nilai lebih dari 0,198. Sementara itu, nilai validitas Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro (variabel Y) dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro (Variabel Y)

Pernyataan	Nilai r Kritis	Nilai r tabel	Kesimpulan
1	0,654	0,198	Valid
2	0,732	0,198	Valid
3	0,718	0,198	Valid
4	0,691	0,198	Valid
5	0,624	0,198	Valid
6	0,592	0,198	Valid
7	0,732	0,198	Valid
8	0,673	0,198	Valid
9	0,667	0,198	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner variabel Y memiliki nilai kritis yang lebih besar daripada nilai r tabel 0.198 (catatan, r tabel sudah disesuaikan dengan lampiran tabel r untuk n 99 (df = 97) dan tingkat kesalahan 0.05 Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada Variabel Efektivitas (Variabel Y) sudah Valid.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode Cronbach Alpha, yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus-rumus spearman brown. Untuk uji reliabilitas hasil perhitungan dapat diperlihatkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	R Kritis	R Tabel	Kesimpulan
X	0,700	0,913	Reliabel Sangat Kuat
Y	0,700	0,851	Reliabel Kuat

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Pada tabel 4 di atas memperlihatkan bahwa kedua nilai r kritis melebihi nilai r tabel minimum 0,700 (catatan, ketentuan nilai r tabel sudah disesuaikan dari bab iii hal 54, dikatakan reliabel bila melebihi 0,700. beserta dengan klasifikasinya), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada kedua variabel telah Reliabel.

3.2. Analisis Regresi Sederhana

Pada hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 25 diperoleh nilai koefisien regresi (β) untuk setiap variabel dalam penelitian. Nilai β ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini sehingga dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Persamaan Regresi Sederhana Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,124	1,873		4,872	,000
Teknik-Teknik Kepemimpinan	0,516	0,043	0,776	12,110	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

$$Y = 9.124 + 0.516 X$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut: a) Efektivitas bernilai sebesar 9.124 satuan pada Teknik-Teknik Kepemimpinan sebesar 0; b) Setiap Teknik-Teknik Kepemimpinan meningkat 1 satuan, maka Efektivitas meningkat 0.516 satuan.

3.3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, perlu dilakukan pengujian koefisien determinasi guna mencari nilai r^2 . Secara verbal. Nilai r^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi variabel total dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independent (X). Dalam penelitian ini, nilai r^2 menunjukkan besarnya pengaruh Teknik-Teknik Kepemimpinan terhadap Efektivitas secara simultan. Dengan bantuan program SPSS 25, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,776 ^a	0,602	0,598	4,50599

a. Predictors: (Constant), Teknik-Teknik Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Efektivitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Pada tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai r^2 sebesar 0.602, sehingga dapat ditafsirkan bahwa pengaruh Teknik-Teknik Kepemimpinan terhadap Efektivitas adalah sebesar 60.2%. Sedangkan besarnya pengaruh lain yang tidak diteliti adalah sebesar 39.8%.

3.4. Uji Signifikansi

Pengujian koefisien regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah pengujian hipotesis berikut:

Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1 .

- 1) $H_0 : \rho = 0$: Tidak Terdapat Pengaruh Positif Antara Kepemimpinan dengan Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro di Desa Katapang Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

- 2) $H_1 : \rho \neq 0$: Terdapat Pengaruh Positif Antara Kepemimpinan dengan Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro di Desa Katapang Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

Statistik uji di atas mengikuti distribusi t. Adapun kriteria uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya semua variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

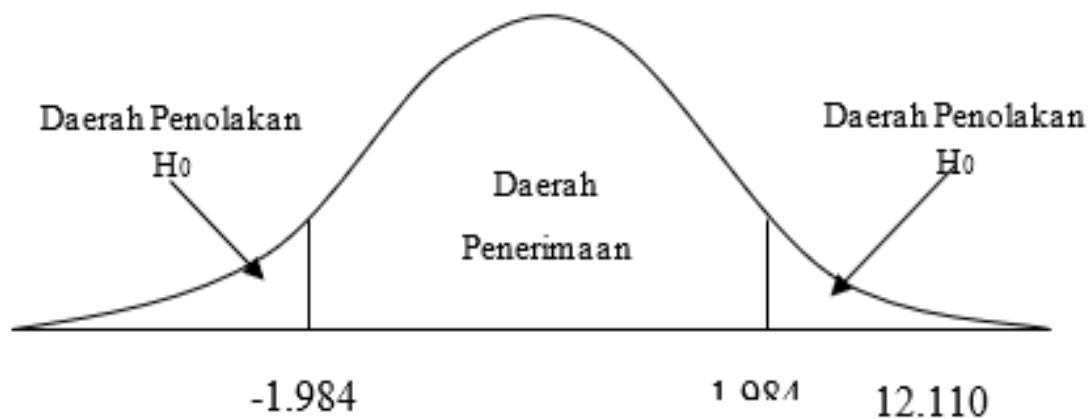
Hipotesis di atas akan dibuktikan dengan menghitung distribusi student (uji t) yang kemudian akan dibandingkan dengan t-tabel. Hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$T_{hitung} = \frac{0,776\sqrt{99-2}}{\sqrt{1-0,776^2}}$$

$$T_{hitung} = 12,110$$

Hasil perhitungan tersebut akan dibandingkan dengan t-tabel, dimana dari hasil tabel distribusi t dengan tingkat kekeliruan sebesar 0,05 didapatkan t-tabel adalah sebesar 1,984. Ini menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu sebesar 12,110 lebih besar daripada nilai t tabel yaitu sebesar 1,984 yang dapat digambarkan dalam kurva distribusi normal t sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Gambar 1. Kurva Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0

Berdasarkan Gambar 1 di atas terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 12,110 berada pada daerah penerimaan H_1 , artinya bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, atau H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Teknik-Teknik Kepemimpinan terhadap Efektivitas.

3.5. Interpretasi Hasil Penelitian

Dimensi teknik persuasif dalam hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa, pasar lokal tersebut tidak dilakukan setiap seminggu sekali, karena peneliti tidak melihat pasar lokal tersebut setiap minggunya, dari 3 bulan penelitian di Desa Katapang peneliti hanya melihat pasar local 1 kali dari 3 bulan.

Dimensi teknik komunikatif dalam hasil pengamatan dilapangan memperlihatkan bahwa, Kepala Desa belum pernah mengajak para pelaku usaha mikro pada rapat pertemuan desa untuk memberikan masukan dan ide-ide dalam pengembangan usaha di Desa Katapang Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung

Dimensi teknik Fasilitas dalam hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa, Kepala Desa sudah cukup melaksanakan teknik fasilitas pada variabel kepemimpinan, hal tersebut dibuktikan dengan memfasilitasi para pelaku usaha mengajukan bantuan modal untuk pengembangan usaha mikro kepada Dinas terkait.

Dimensi Teknik Motivasi dalam hasil pengamatan dilapangan memperlihatkan bahwa, strategi yang dilakukan untuk menyemangati para pelaku usaha mikro agar lebih berkembang Pemerintah Desa Katapang mengadakan bazar dengan mengundang para tenaga ahli terkait tentang usaha mikro guna menilai sistem-sistem yang sudah dijalankan oleh para pelaku usaha.

Dimensi Teknik Keteladanan berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi, menunjukkan bahwa Kepala Desa memang melakukan pelatihan pelatihan kepada para pelaku usaha mikro yang ada di Desa Katapang untuk mengembangkan usaha mikro yang ada di Desa Katapang dan juga membimbing para pelaku usaha mikro yang ada di Desa katapang, tetapi pelatihan ini tidak dilakukan secara rutin atau terus menerus.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa Besarnya Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro di Desa Katapang Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung adalah sebesar 60.2%. Sedangkan besarnya pengaruh lain yang tidak diteliti adalah sebesar 39.8%. Pengaruh lain selain variabel kepemimpinan terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro di Desa Katapang Kecamatan Katapang Kabupten Bandung. menurut asumsi peneliti adalah variabel Motivasi. Karena berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa, masih banyak para pelaku usaha mikro yang kurang berkembang karena kurangnya modal dan kurangnya sarana dan prasarana untuk para pelaku usaha mikro yang ada di desa katapang. Selain itu dijelaskan juga dalam Nurhasanah dan Akbar (2022) kurangnya lahan untuk memperluas dan memajukan usaha mikro tersebut, terutama para pelaku usaha yang kurangnya modal juga sarana dan prasarana.

Dengan demikian cukup beralasan apabila ada peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama mengenai pengembangan usaha mikro di Desa Katapang sebaiknya dilakukan melalui pendekatan variabel Motivasi. Karena secara teotiris Menurut Komariah (2022) motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tidak yang pada hakikatnya ada secara internal dan eksternal posotif atau

negarifi, motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan dorongan/semangat kerja/pendorong semangat kerja. Selain itu perlu adanya pengawasan dan penyaluran apresiasi yang bukan hanya dari pemerintahan eksekutif saja, namun perlu adanya legislative juga yang bertindak untuk mengembangkan UMKM (Rudiansah, 2019).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik persuasif, teknik komunikatif, teknik fasilitas, teknik motivasi, teknik keteladanan berpengaruh secara positif dan signifikan Terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro di Desa Katapang Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan teruji secara empirik, karena variabel Kepemimpinan memberi pengaruh terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro di Desa Katapang Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Adanya pengaruh yang kuat antara Kepemimpinan dengan Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro di Desa Katapang Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung, serta pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada konsep Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro di Desa Katapang Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh lain yang cukup besar dari variabel lain selain variabel Kepemimpinan yang turut mempengaruhi terhadap Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro di Desa Katapang Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung yaitu variabel motivasi.

Daftar Pustaka

- Adnyani, N. K. S., & Dantes, N. K. F. (2022). Pemberdayaan Desa Adat Dalam Pembangunan Pariwisata Untuk Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Komunitas Krama. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1), 61. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.33827>
- Arifin, F., & Kurniadi, B. (2024). Implementation of the Development Planning Deliberation Policy (Musrenbang) in Sumur Bandung Sub District. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 8(1), 288–295.
- Arifin, F., Noor, J. H., & Ainunnisa, R. (2023). Increasing Financial Knowledge in Supporting MSMEs in Kiangroke Village in Supporting the Digital Market. *Abdi Masyarakat*, 5(2), 2255. <https://doi.org/10.58258/abdi.v5i2.5971>
- Dewi Nurhasanah, & Yogi Gumilar Saeful Akbar. (2022). Stakeholder mapping in the Climate Village Program in DKI Jakarta. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 10(2), 149–158. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v10i2.7077>
- Gujarati, N. D. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Hasibuan, M. S. (2011). *Manajemen Sumber daya Manusia (Revisi)*. Bumi Aksara.
- Jonathan, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Kartono, K. (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Raja Grafindo Persada.
- Komariah, K. (2022). Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

- UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3).
- Latifa, N., Dewi, R., & Fitriana. (2018). Peran Wirausaha Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Usaha Penjahit Perempuan di Mukim Lhoknga). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(2), 65–72.
- Naimah, R. J., Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebrianto, A. (2020). Penerapan Digital marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 39. <https://doi.org/10.31961/impact.v2i2.844>
- Rudiansah, B. (2019). Pengawasan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Dalam Implementasi Peraturan Daerah. *SOSPOL: Journal Sosial Dan Politik*, 24(1), 47–59.
- Ruscitasari, Z., Sayuga, M. R., Pratiwi, N., & Hendriana, Y. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Literasi Keuangan Dan Digital Marketing Pada Umkm Jamu Desa Kiringan. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 11. <https://doi.org/10.31315/dlppm.v3i2.7412>
- Sarihati, T. (2019). Reformasi Kebijakan Publik dalam Perspektif Investasi Pembangunan Jawa Barat. *SOSPOL: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 24(1).
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2011). *Metode Penelitian Survei*. LP3S.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta.